

***Improving Student Learning Outcomes with The Application of Concrete Objects Media and Learning Videos on Fractions for Class 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo***

**Mahmudah**

SD Negeri 3 Tanjungrejo  
mudmudah26@gmail.com

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

**Abstract**

*The lack of students' understanding of the mathematics subject matter of simple fractions in grade 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo is influenced by the use of inappropriate learning media. So that student learning outcomes are less. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes by applying concrete object media and learning videos. This study uses classroom action research as much as 2 cycles. Data collection techniques were carried out with tests or evaluations and data analysis techniques with quantitative descriptive. By applying the media of concrete objects and videos, it has a big influence on student learning outcomes. This is proven after 2 cycles of learning improvements were made, from the average value of the evaluation test in cycle 1 only 71.1 and the percentage of completeness from 9 students only 5 students or 55.6% had completed and still 4 students or 44.4% not finished yet. and after improving learning cycle 2 the average value of the evaluation test increased to 86.7 and the percentage of completeness 8 students or 88.9% had been completed and there was still 1 student or 11.1% not yet completed. So, it can be concluded that the application of concrete objects and video media can improve student learning outcomes for the better.*

**Keywords:** *Media, Fractions, Learning Outcomes*

**Abstrak**

Kurangnya pemahaman siswa terhadap muatan pelajaran matematika materi pokok pecahan sederhana kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga hasil belajar siswa kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media benda konkret dan video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes atau evaluasi dan teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif. Dengan menerapkan media benda konkret dan video sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti setelah diadakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus, dari nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus 1 hanya 71,1 dan presentase ketuntasan dari 9 siswa hanya 5 siswa atau 55,6% telah tuntas dan masih 4 siswa atau 44,4% belum tuntas. dan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2 nilai rata-rata tes evaluasi meningkat menjadi 86,7 dan presentase ketuntasan 8 siswa atau 88,9% sudah tuntas dan masih ada 1 siswa atau 11,1% belum tuntas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media benda konkret dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** *Media, Pecahan, Hasil Belajar*



## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut perlu menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Implementasi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup 8 standar nasional pendidikan, yaitu : standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Sundayana (2014: 2), Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Tujuan mata pelajaran Matematika disekolah dasar yaitu bahwa siswa perlu menampakkan kemampuan berfikir matematis dalam diri siswa, yang bermuara dalam kemampuan menggunakan matematika, bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, hasil lain yang tidak dapat diabaikan adalah terbentuknya kepribadian yang baik dan kokoh. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini di karenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika. Mereka juga belum memahami konsep secara benar, tidak mengenali simbol-simbol yang dipakai dalam Matematika dan kurangnya kemampuan menggunakan operasi dan prosedur. Kurangnya pengetahuan inilah yang menghambat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah Matematika.

Sekolah sebagai tempat siswa belajar, dengan harapan dalam belajar akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Terkait dengan materi pelajaran Matematika tersebut prestasi yang dicapai kadang dapat mencapai seperti apa yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Prestasi merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar, maka dari itu prestasi belajar Matematika yang di peroleh siswa diharapkan mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu diatas 70. Untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan ketuntasan, siswa harus mengetahui apa-apa saja untuk memperoleh prestasi tersebut. Oleh karena itu guru SD dituntut untuk mengetahui karakteristik Matematika dan taraf perkembangan peserta didik sehingga diharapkan pembelajaran Matematika yang bersifat abstrak dapat dibuat menjadi konkret. (Sundayana, 2014: 3).

Matematika bagi anak SD berguna untuk kepentingan hidup di lingkungannya dalam mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Manfaat matematika bagi anak SD cukup jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih-lebih dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mengglobal ini, jelas matematika memegang peranan yang sangat dominan.

Beberapa kelemahan pembelajaran Matematika yaitu disebabkan dalam pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher center*), guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, guru masih banyak merupakan metode ceramah sebagai sarana mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja pelajaran yang diberikannya tanpa adanya umpan balik yang dapat memberikan pengertian lebih mendalam akan materi yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif

Sasaran utama dari tujuan belajar matematika adalah sesuai dengan hakikat matematika itu sendiri, yaitu pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang relatif abstrak (Karso, 2011). Peranan dari teori belajar merupakan strategi terhadap pemahaman matematika. Teori-teori belajar tentang pengalaman lingkungan dan manipulasi benda konkret hanyalah sekedar jembatan dalam memahami konsep-konsep matematika, sehingga matematika dapat dipahami secara wajar sesuai dengan kemampuan anak.

Bilangan yang menyatakan bagian dari sesuatu yang utuh atau satu kelompok disebut pecahan. Pembilang menunjukkan bilangan utuh yang dibagi, sedangkan penyebut menunjukkan banyaknya pembagian pecahan tersebut. Muhestyo mengungkapkan bahwa pecahan pada prinsipnya menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama (Muhestyo, 2007). pada prinsipnya pecahan digunakan untuk menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama. Dengan perkataan lain pecahan adalah bagian-bagian yang sama dari keseluruhan.

Konsep-konsep dasar matematika hendaknya difahami siswa dengan baik. Seperti halnya pada aspek bilangan, masih banyak ditemukan siswa yang salah dalam membaca dan menuliskan pecahan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yang salah satunya adalah penerapan media pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh arifin dengan judul meningkatkan pemahaman anak tentang konsep pecahan sederhana pada siswa kelas 3 dengan menggunakan media atau alat peraga dari benda konkret maupun gambar-gambar, menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I 74%, siklus II 76%, dan siklus III 86%.(Arifin, 2017). Juga penelitian oleh Yusuf Imron, Lalu Hamdian Affandi, Muhammad Turmudzi yang berjudul pengaruh penggunaan media video online dalam materi pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 15 Cakranegara Tahun ajaran 2020/2021 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(Widiada, 2020)

Hasil penelitian oleh Sugi Alibowo Prodi PGSD Universitas MH. Thamrin Jakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Di Kelas III SD Negeri Majalaya VII menunjukkan peningkatan. Peningkatan pada siklus I sebesar 62,50% sedangkan pada siklus II sebesar 79,17% (Alibowo, 2018)

Hasil penelitian Lulu Pradita, Wahyudi, M. Chamdani, di program study PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Kepodang 67A Panjer, Kebumen dengan judul “Penerapan pendekatan saintifik dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Adikarso Tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I = 86,36%, siklus II = 88,64%, dan pada siklus III = 93,18%. (Electric & Technology, 2017)

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti meyakini bahwa penerapan media benda konkret dan video juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 di SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan menjadi lebih baik. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dan memberikan study pendahuluan pra siklus di kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo dengan membagikan tes formatif yang berjumlah 5 soal tentang pecahan sederhana dengan skor penilaian 1 soal dijawab benar mendapat skor 20 sehingga skor maksimum 100. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 9 siswa hanya 2 siswa yang mencapai skor di atas KKM, dan terdapat 7 siswa dengan skor masih di bawah KKM. Kesalahan yang masih terjadi antara lain yaitu: Kesalahan siswa dalam menyimpulkan pecahan, Kesalahan siswa dalam membuat gambar bangun datar yang menggambarkan pecahan, dan Kesalahan siswa dalam membuktikan jumlah anggota bagian dari pecahan.

Materi pecahan merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Keberhasilan guru dalam mengajar matematika terlihat dari tercapainya hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan dalam kurikulum satuan pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran berupa video dan benda konkret pada materi pecahan diharapkan dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Sesuai latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus rumusan masalah adalah “Apakah penerapan media benda konkret dan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika materi pecahan sederhana di kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan?”

## METODE

Subjek Penelitian adalah siswa kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang berjumlah 9 siswa, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Tempat penelitian di SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang dilaksanakan secara daring melalui Google Meeting.

Waktu pelaksanaan siklus 1 pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021 dan Siklus 2 pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021 mulai pukul 08.00 s.d 09.00 WIB. Teknik pengambilan data dilaksanakan secara kuantitatif melalui pemberian tes evaluasi sejumlah 5 soal pilihan ganda dengan skor tiap soal yang dijawab benar 20 sehingga skor maksimum 100 pada siklus 1 dan pemberian 5 soal isian dengan skor tiap soal dijawab benar adalah 20 sehingga skor maksimum 100 pada siklus 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pra Siklus

Perbaikan pembelajaran memfokuskan pada permasalahan yang diperoleh dari studi pendahuluan pra siklus dengan pemberian tes formatif kepada siswa. Dimana dari analisis tes formatif menunjukkan bahwa dari 9 siswa yang mengikuti tes formatif ditemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra Siklus Muatan Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 3 Tanjungrejo**

No.	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan (KKM)
1.	10 – 20	1	Belum Tuntas
2.	21 – 30	-	
3.	31 – 40	3	Belum Tuntas
4.	41 – 50	-	
5.	51 – 60	3	Belum Tuntas

6.	61 – 70	-	
7.	71 – 80	2	Tuntas
8.	81 – 90	-	
9.	91 – 100	-	
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan rata-rata kelas hanya 53,3. Dan dari 9 siswa yang mencapai ketuntasan di atas KKM hanya 2 siswa atau 22,2% dan masih 7 siswa atau 77,8% yang belum tuntas.

Disini guru menyusun strategi yang tepat dan menerapkan media pembelajaran benda konkret agar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti perbaikan pembelajaran siklus I.

### Perbaikan Siklus 1

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Juni 2021 dengan diberikan tes evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil analisa data prestasi belajar yang telah dicapai siswa pada saat akhir pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus 1 Muatan Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 3 Tanjungrejo**

No.	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan (KKM)
1.	10 – 20	-	-
2.	21 – 30	-	-
3.	31 – 40	1	Belum Tuntas
4.	41 – 50	-	-
5.	51 – 60	3	Belum Tuntas
6.	61 – 70	-	-
7.	71 – 80	4	Tuntas
8.	81 – 90	-	-
9.	91 – 100	1	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>-</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi siswa pada muatan pelajaran matematika materi pecahan sederhana kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan.

Dari 9 siswa diperoleh hasil evaluasi dengan rata-rata kelas 71,1 dan 5 siswa sudah mencapai ketuntasan di atas KKM, sedangkan 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Sesuai hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus, yakni dari rata-rata kelas 53,3 meningkat menjadi 71,1, serta tingkat ketuntasan dari 22,2% meningkat menjadi 55,6%.

### Perbaikan Siklus 2

Pelaksanaan perbaikan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Juni 2021 yang pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes evaluasi untuk menentukan apakah upaya perbaikan yang dilaksanakan sudah berhasil atau belum. Hasil analisa nilai tes evaluasi perbaikan siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus 2 Muatan Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 3 Tanjungrejo**

No.	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan (KKM)
1.	10 – 20	-	-
2.	21 – 30	-	-
3.	31 – 40	-	-
4.	41 – 50	-	-
5.	51 – 60	1	Belum Tuntas
6.	61 – 70	-	-
7.	71 – 80	4	Tuntas
8.	81 – 90	-	-
9.	91 – 100	4	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>-</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi muatan pelajaran matematika materi pecahan sederhana kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo pada perbaikan siklus 2 yaitu dari 9 siswa terdapat 8 siswa atau 88,9% sudah mencapai ketuntasan dan 1 siswa atau 11,1% belum tuntas dengan rata-rata kelas 86,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada perbaikan siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

### Siklus 1

Proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang unik, artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa hal dari berbagai kajian teori. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan guru. Menurut Cese Wijaya (1991) ada 3 tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

Sebagai pengajar guru lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar, namun masih juga belum berhasil maksimal. Demikian halnya yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan pada muatan pelajaran matematika materi pecahan sederhana yang belum berhasil secara maksimal. Maka berdasarkan kegagalan tersebut penulis berusaha melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam perbaikan siklus I yang dilaksanakan secara daring penulis mengawali pelajaran dengan apersepsi. Dan dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan metode tanya jawab dan penerapan media power point serta benda konkret sesuai materi agar pembelajaran lebih bermakna. Namun pelaksanaan pembelajaran daring masih ditemukan banyak kendala seperti: 1. koneksi internet pada peserta didik kurang lancar sehingga stimulus yang diberikan guru pada siswa tidak langsung diterima dan umpan balik guru dan siswa kurang lancar, 2. Audio terjadi masalah sehingga kurang jelas dan respon siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat kurang lancar, 3. Kondisi lingkungan siswa kurang kondusif dan masih banyak suara-suara asing ikut masuk pada pembelajaran sehingga mengakibatkan konsentrasi siswa terganggu, dan 4. Kebanyakan siswa masih menggunakan gawai HP, sehingga saat guru menampilkan Power point terlihat kurang jelas.

Namun demikian, hasil tes evaluasi pada perbaikan siklus 1 ternyata mengalami peningkatan, yakni dari rata-rata kelas pada pra siklus hanya 53,3 meningkat menjadi 71,1, serta tingkat ketuntasan siswa dari 22,2% meningkat menjadi 55,6%.

### Siklus 2

Pada perbaikan pembelajaran siklus I hasil belajar siswa belum mencapai 75%, maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Dan penulis berusaha mencari solusi dari kendala-kendala pembelajaran secara daring yang ditemukan pada siklus 1.

Pada pelaksanaan perbaikan siklus 2, penulis mengawali pembelajaran dengan apersepsi. Dan dalam penyampaian materi penulis menggunakan metode Tanya jawab dan menerapkan media power point, benda konkret, serta video pembelajaran yang sesuai materi.

Dengan penerapan media benda konkret dan video sangat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sangat senang dan memperhatikan penyampaian materi dengan baik, meskipun masih ada siswa yang melakukan hal-hal lain seperti belajar sambil makan karena memang keterbatasan pengelolaan kelas secara daring, yaitu guru tidak secara langsung dapat mengawasi semua siswa saat menyampaikan materi dengan menampilkan media pembelajaran.

Setelah pelaksanaan perbaikan siklus 2 selesai yang diakhiri pemberian tes evaluasi berupa 5 soal isian dengan skor tiap soal dijawab benar adalah 20 dan skor maksimum 100 ternyata hasil belajar siswa berhasil sangat baik. Dengan bukti pada perbaikan siklus 1 rata-rata kelas 71,1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,7. Serta presentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus 1 hanya 55,6% meningkat menjadi 88,9%.

Dengan demikian, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran sampai pada siklus II sudah berhasil sangat baik. Karena pemahaman siswa untuk menyelesaikan soal semakin meningkat, bahkan hasil ketuntasan belajar semakin lebih baik.

### SIMPULAN

Setelah dilaksanakan proses perbaikan pembelajaran melalui 2 tahap, yaitu siklus 1 dan siklus 2 pada muatan pelajaran matematika materi pecahan sederhana di kelas 2 SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: penerapan media benda konkret dan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Penggunaan benda konkret serta video pembelajaran dapat digunakan seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Matematika SD Kelas III*. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Karso, & dkk. (2011). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, G., & dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alibowo, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Di Kelas III SD Negeri Majalaya VII. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.6859>
- Al-Siyam, E., & Sundayana, R. (2014). Perbandingan kemampuan pemahaman matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dan metakognitif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 55-66.
- Arifin. (2017). Sederhana Pada Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Media / Alat Peraga Dari Benda Konkret Maupun Gambar- Konsep-konsep. 17(1).

Electric, S., & Technology, P. (2017). R1. 2. 3. . 3–10.

Widiada, K. (2020). Pendas: Primary Education Journal. Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah Di SDN 02 Dan 04 Lombok Barat, 1(1), 51–58.

Muhammad, Guntur Maulana, and Karso Karso. "Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa." *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 2.2 (2018): 108-115.